

BAB III

HASIL PENELITIAN: DESKRIPSI DATA

Data atau informasi yang akan dikaji dalam penelitian “*Rural Gentrification: Perubahan Pemanfaatan Ruang dan Perubahan Peran Gender (Studi Kasus Kecamatan Mayong)*” ini dikumpulkan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian. Pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan cara kuesioner, observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumen. Berikut ini merupakan hasil data atau informasi yang telah didapatkan untuk mengkaji penelitian “*Rural Gentrification: Perubahan Pemanfaatan Ruang dan Perubahan Peran Gender (Studi Kasus Kecamatan Mayong)*” dengan mengelompokkan berdasarkan konsep dan variabel penelitian.

3.1. Perubahan Pemanfaatan Ruang

Data mengenai perubahan pemanfaatan ruang perdesaan dibagi menjadi perubahan penggunaan lahan dan perubahan aktivitas pemanfaatan ruang. Data ini didapatkan dengan melihat indikator perubahan jumlah lahan pertanian, perubahan jumlah lahan permukiman dan aktivitas permukiman, serta perubahan jumlah lahan industri dan aktivitas industri. Berikut ini merupakan data atau informasi mengenai perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mayong tahun 2010, tahun 2015, dan tahun 2020 yang didapatkan berdasarkan survey sekunder dan hasil olahan peta penggunaan lahan oleh penyusun.

Tabel 3. 1 Penggunaan Lahan Kecamatan Mayong Tahun 2010, Tahun 2015, dan Tahun 2020

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2010 (Ha)	Tahun 2015 (Ha)	Tahun 2020 (Ha)
1	Industri	4,25	51,54	106,17
2	Kebun	514,31	507,70	474,62
3	Lapangan	2,75	2,75	2,75
4	Permukiman	773,14	781,20	813,68
5	Perumahan	-	-	35,60
6	Sawah Irigasi	889,02	869,60	856,14
7	Sawah Tadah Hujan	206,83	206,83	206,83
8	Semak	2,86	2,86	2,86
9	Sungai	6,17	6,17	6,17
10	Tambang	-	3,02	3,49
11	Tanah Kosong	0,01	13,13	0,01
12	Tegalan	607,07	561,61	498,10
Luas Total		3006,41	3006,41	3006,41

Sumber: Hasil Kajian Olahan Penyusun, 2022

Berdasarkan data mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Mayong, didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian, penggunaan lahan permukiman dan

perumahan, serta penggunaan lahan industri. Penggunaan lahan pertanian mengalami penurunan luas hingga 32,88 hektar selama kurun waktu sepuluh tahun. Sementara itu, penggunaan lahan industri serta penggunaan lahan perumahan dan permukiman terus mengalami peningkatan hingga kurun waktu sepuluh tahun.



Keterangan:

- a. PT. Parkland World Indonesia
- b. Pembangunan Perumahan Buaran Kec. Mayong

Gambar 3. 1 Dokumentasi Kondisi Industri

Sumber: Observasi Penyusun Penelitian, 2022

Perubahan penggunaan lahan industri mengalami peningkatan paling tinggi dalam kurun waktu sepuluh tahun dengan peningkatan mencapai 101,91 hektar. Penggunaan lahan industri yang semula pada tahun 2010 seluas 4,25 hektar terus meningkat hingga tahun 2020 menjadi seluas 106,17 hektar. Sedangkan penggunaan lahan perumahan dan permukiman juga terus mengalami peningkatan hingga kurun waktu sepuluh tahun hingga 40,54 hektar untuk penggunaan lahan permukiman dan 35,60 hektar untuk penggunaan lahan perumahan.

Data mengenai perubahan penggunaan lahan perdesaan juga didapatkan dengan melihat pendapat masyarakat sekitar tentang perubahan jumlah lahan yang terjadi. Hal ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Mayong. Berikut ini merupakan hasil kuesioner mengenai perubahan penggunaan lahan perdesaan Kecamatan Mayong.

Tabel 3. 2 Hasil Kuesioner Perubahan Penggunaan Lahan Perdesaan Kecamatan Mayong

No	Pernyataan	Presentase (%)		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Luas lahan pertanian yang semakin berkurang	34	40	26
2	Luas lahan permukiman yang semakin bertambah	68	29	3
3	Luas lahan industri yang semakin bertambah	63	29	8
4	Perumahan baru (kepemilikan pribadi) yang semakin bertambah	51	38	11

No	Pernyataan	Presentase (%)		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
5	Jumlah kos-kosan yang semakin bertambah	36	51	13
6	Jumlah rumah yang dikontrakan semakin bertambah	49	35	17
7	Jumlah gudang untuk industri yang semakin bertambah	53	32	15
8	Jumlah pabrik yang semakin bertambah	57	29	14

Sumber: Hasil Kajian Olahan Penyusun, 2022

Berdasarkan tabel hasil kuesioner di atas, dari pendapat para responden didapatkan lahan permukiman semakin meningkat sebesar 68 persen berpendapat setuju dan lahan industri semakin meningkat sebesar 63 persen setuju semakin meningkatdiketahui bahwa sebagian besar responden penelitian setuju dengan pernyataan penyusun yang menggambarkan bahwa terjadi perubahan penggunaan lahan perdesaan di Kecamatan Mayong dan hal tersebut dirasakan oleh sebagian besar responden penelitian. Namun, terdapat juga responden yang kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan penyusun.

3.2. Rural Gentrification

Data mengenai *Rural Gentrification* fokus pada pengkajian perubahan nilai lahan dan transformasi kelas sosial dan budaya. Perubahan nilai lahan diukur dari harga lahan (harga lahan, permintaan akan lahan, dan transaksi jual beli lahan) serta harga properti (harga properti perumahan, harga sewa kos, dan harga sewa kontrakan). Sedangkan, data mengenai transformasi kelas sosial dan budaya ditinjau dari tenaga kerja, pendapatan, migrasi, pendidikan, kepemilikan lahan dan properti, serta interaksi masyarakat.

Berikut ini merupakan data atau informasi mengenai perubahan harga lahan di Kecamatan Mayong tahun 2012 dan tahun 2019 yang didapatkan berdasarkan survey sekunder dan hasil olahan peta penggunaan lahan oleh penyusun.

Tabel 3. 3 Perubahan Harga Lahan di Kecamatan Mayong Tahun 2012 dan Tahun 2019

Harga Tahun 2012	Harga Tahun 2019	Perubahan Harga	Luas (Ha)
Rp 1.131.000	Rp 1.624.000	Rp 493.000	16,05
Rp 1.285.000	Rp 1.891.000	Rp 606.000	11,25
Rp 1.315.000	Rp 1.556.000	Rp 241.000	12,30
Rp 1.602.000	Rp 2.510.000	Rp 908.000	20,48
Rp 1.974.000	Rp 3.000.000	Rp 1.026.000	4,02
Rp 101.000	Rp 340.000	Rp 239.000	384,75
Rp 101.000	Rp 293.000	Rp 192.000	402,25
Rp 101.000	Rp 340.000	Rp 239.000	41,77

Harga Tahun 2012	Harga Tahun 2019	Perubahan Harga	Luas (Ha)
Rp 115.000	Rp 115.000	Rp -	3,97
Rp 121.000	Rp 121.000	Rp -	12,39
Rp 126.000	Rp 293.000	Rp 167.000	188,81
Rp 148.000	Rp 180.000	Rp 32.000	9,34
Rp 150.000	Rp 150.000	Rp -	62,61
Rp 153.000	Rp 153.000	Rp -	4,59
Rp 154.000	Rp 154.000	Rp -	2,93
Rp 171.000	Rp 171.000	Rp -	27,93
Rp 172.000	Rp 239.000	Rp 67.000	10,58
Rp 172.000	Rp 172.000	Rp -	76,69
Rp 191.000	Rp 822.000	Rp 631.000	53,97
Rp 191.000	Rp 325.000	Rp 134.000	185,28
Rp 2.612.000	Rp 3.000.000	Rp 388.000	5,27
Rp 225.000	Rp 225.000	Rp -	24,49
Rp 262.000	Rp 351.000	Rp 89.000	48,15
Rp 267.000	Rp 267.000	Rp -	29,99
Rp 269.000	Rp 534.000	Rp 265.000	37,37
Rp 274.000	Rp 274.000	Rp -	1,08
Rp 286.000	Rp 286.000	Rp -	13,93
Rp 293.000	Rp 293.000	Rp -	90,68
Rp 305.000	Rp 305.000	Rp -	171,89
Rp 322.000	Rp 322.000	Rp -	0,40
Rp 328.000	Rp 328.000	Rp -	17,41
Rp 356.000	Rp 356.000	Rp -	3,97
Rp 399.000	Rp 565.000	Rp 166.000	12,24
Rp 404.000	Rp 822.000	Rp 418.000	4,42
Rp 435.000	Rp 435.000	Rp -	0,14
Rp 479.000	Rp 479.000	Rp -	36,19
Rp 492.000	Rp 492.000	Rp -	2,51
Rp 505.000	Rp 3.000.000	Rp 2.495.000	0,53
Rp 51.000	Rp 293.000	Rp 242.000	22,25
Rp 51.000	Rp 51.000	Rp -	471,49
Rp 534.000	Rp 534.000	Rp -	20,80
Rp 536.000	Rp 822.000	Rp 286.000	1,61
Rp 565.000	Rp 565.000	Rp -	1,86
Rp 565.000	Rp 822.000	Rp 257.000	56,64
Rp 577.000	Rp 577.000	Rp -	8,84
Rp 60.000	Rp 60.000	Rp -	183,25
Rp 659.000	Rp 659.000	Rp -	4,57
Rp 67.000	Rp 110.000	Rp 43.000	9,28
Rp 67.000	Rp 67.000	Rp -	115,55
Rp 70.000	Rp 565.000	Rp 495.000	1,82
Rp 71.000	Rp 356.000	Rp 285.000	35,67
Rp 779.000	Rp 822.000	Rp 43.000	2,47
Rp 788.000	Rp 1.315.000	Rp 527.000	4,54

Harga Tahun 2012	Harga Tahun 2019	Perubahan Harga	Luas (Ha)
Rp 822.000	Rp 822.000	Rp -	29,19
Rp 84.000	Rp 84.000	Rp -	113,14
Rp 872.000	Rp 1.891.000	Rp 1.019.000	12,29

Sumber: Hasil Kajian Olahan Penyusun, 2022

Berdasarkan data atau informasi mengenai perubahan harga lahan di Kecamatan Mayong, didapatkan hasil bahwa perubahan peningkatan terbesar senilai Rp 2.495.000 pada lahan seluas 0,53 hektar. Data mengenai *Rural Gentrification* juga didapatkan dengan melihat pendapat masyarakat sekitar tentang perubahan nilai lahan dan transformasi kelas sosial dan budaya. Hal ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Mayong. Berikut ini merupakan hasil kuesioner mengenai *Rural Gentrification* Kecamatan Mayong.

Tabel 3. 4 Hasil Kuesioner *Rural Gentrification* di Kecamatan Mayong

No	Pernyataan	Presentase (%)		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Adanya perkembangan tersebut mengakibatkan harga lahan yang ada di wilayah meningkat	68	18	14
2	Permintaan akan lahan baru yang semakin bertambah	53	32	15
3	Transaksi pembelian lahan yang semakin bertambah	54	38	8
4	Harga perumahan baru yang semakin meningkat dan transaksi pembelian perumahan semakin bertambah	36	47	17
5	Harga kos yang semakin meningkat	43	29	28
6	Harga rumah kontrakan yang semakin meningkat	29	50	21
7	Orang yang berkerja di bidang pertanian semakin bertambah	7	19	74
8	Perkembangan aktivitas industri dan permukiman menyebabkan Anda berganti pekerjaan	43	35	22
9	Perkembangan industri dan perumahan menyebabkan anda memiliki perkerjaan sampingan	51	29	19
10	Adanya perkembangan industri dan perumahan, pendapatan Anda semakin meningkat	43	42	15
11	Orang yang datang ke wilayah Kecamatan Mayong semakin bertambah	50	39	11
12	Perkembangan tersebut menyebabkan orang pindah keluar wilayah Kecamatan Mayong	33	50	17
13	Perubahan tingkat pendidikan masyarakat karena adanya perkembangan industri dan perumahan	67	25	8
14	Perkembangan industri dan perumahan terindikasi terjadinya konflik masyarakat pendatang dan masyarakat asli	43	33	24

Sumber: Hasil Kajian Olahan Penyusun, 2022

Berdasarkan tabel hasil kuesioner di atas, didapatkan perkembangan wilayah di Kecamatan Mayong mengakibatkan harga lahan di wilayah kecamatan semakin tinggi dengan

responden yang menjawab sebanyak 68 persen, dimana dari rangkuman diatas diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian setuju dengan pernyataan penyusun yang menggambarkan bahwa terjadi *Rural Gentrification* di Kecamatan Mayong dan hal tersebut dirasakan oleh sebagian besar responden penelitian. Namun, terdapat juga responden yang kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan penyusun.

3.3. Peran Gender

Data mengenai peran gender dibagi menjadi peran gender dalam keluarga, peran gender dalam pekerjaan, peran gender dalam pendidikan, dan peran gender dalam organisasi masyarakat. Data ini didapatkan dengan kuesioner, observasi lapangan, dan wawancara. Berikut ini merupakan data atau informasi dari hasil kuesioner mengenai peran gender di Kecamatan Mayong.

Tabel 3. 5 Hasil Kuesioner Peran Gender di Kecamatan Mayong

No	Pernyataan	Presentase (%)		
		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Anggota keluarga perempuan yang bekerja semakin bertambah	47	38	15
2	Perempuan dalam keluarga hanya menjadi support dan/atau pendukung	43	49	8
3	Adanya perkembangan industri menjadikan perempuan dalam keluarga mempunyai posisi yang penting	36	40	24
4	Jumlah tenaga kerja perempuan di bidang pertanian yang semakin bertambah	35	44	21
5	Jumlah tenaga kerja perempuan di bidang industri yang semakin bertambah	61	29	10
6	Jumlah perempuan yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki	49	29	22
7	Adanya perkembangan industri menyebabkan perempuan berganti pekerjaan	61	29	10
8	Jumlah perempuan yang tidak sekolah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah laki-laki	25	42	33
9	Jumlah perempuan yang tidak sekolah semakin meningkat	29	31	40
10	Perempuan yang ikut serta dalam organisasi masyarakat semakin banyak	67	22	11
11	Perempuan yang memiliki peran lebih penting di organisasi masyarakat	47	42	11
12	Perempuan yang ikut serta dalam pemerintahan	75	22	3
13	Perempuan memiliki peran lebih penting di pemerintahan	46	42	13

Sumber: Hasil Kajian Olahan Penyusun, 2022

Berdasarkan tabel hasil kuesioner di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian setuju dengan pernyataan penyusun terkait peran gender di Kecamatan Mayong. Namun, terdapat juga responden yang kurang setuju atau bahkan tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan penyusun.